

PELATIHAN MITIGASI BENCANA KEPADA ANAK ANAK USIA DINI**Hijrah Purnama Putra¹ dan Reza Aditya²**¹ Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Islam Indonesia² Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Islam Indonesia**ABSTRACT**

Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihood caused by natural factors or non-natural factors. Countries Indonesia has the potential disaster is so large that people have to understand the process of disaster mitigation well. The potential of disaster in Indonesia caused the opportunity for community to be a victim is bigger, especially children because of the children are still very vulnerable and have minimal knowledge related to disaster mitigation. One of area that has children with minimal knowledge of disaster mitigation is children in the dusun Tlogolele. Based on the problem that mentioned before, it made community service programs with the theme of disaster mitigation training in the dusun Tlogolele. From the results of the implementation of the program the children were able to understand the process of disaster mitigation and implementation so that whenever a disaster undertaken children can survive and stay live.

Keywords: Mitigation, disaster, natural.

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam. Negara Indonesia memiliki potensi bencana yang sangat besar sehingga masyarakat harus memahami proses mitigasi bencana yang baik. Besarnya potensi ancaman bencana di Indonesia menyebabkan peluang masyarakat menjadi korban sangat besar terutama anak-anak dikarenakan anak-anak masih sangat rentan dan memiliki pengetahuan yang minim berkaitan dengan mitigasi bencana. Salah satu daerah yang memiliki anak-anak dengan pengetahuan mitigasi bencana yang minim adalah anak-anak yang ada di dusun Tlogolele. Berdasarkan hal tersebut maka dibuatlah program pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan mitigasi bencana di dusun Tlogolele. Dari hasil pelaksanaan program tersebut anak-anak mampu memahami dan mengerti proses mitigasi bencana dan penerapannya sehingga jika suatu saat anak-anak menghadapi bencana dapat bertahan dan tetap hidup.

Keywords: Mitigasi, bencana, alam.

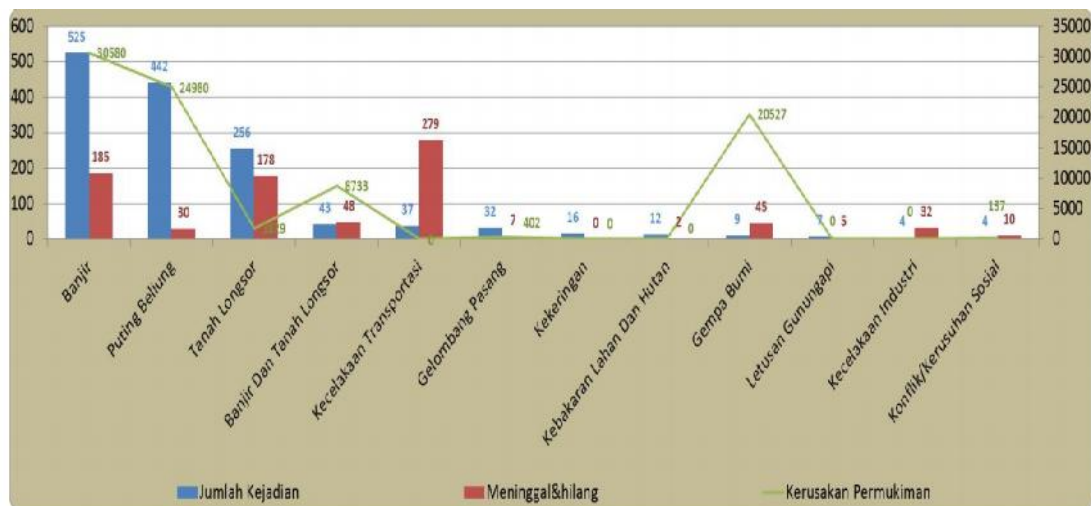
1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda,

dan dampak psikologis. Bencana merupakan pertemuan dari tiga unsur, yaitu ancaman bencana, kerentanan, dan kemampuan yang dipicu oleh suatu kejadian.

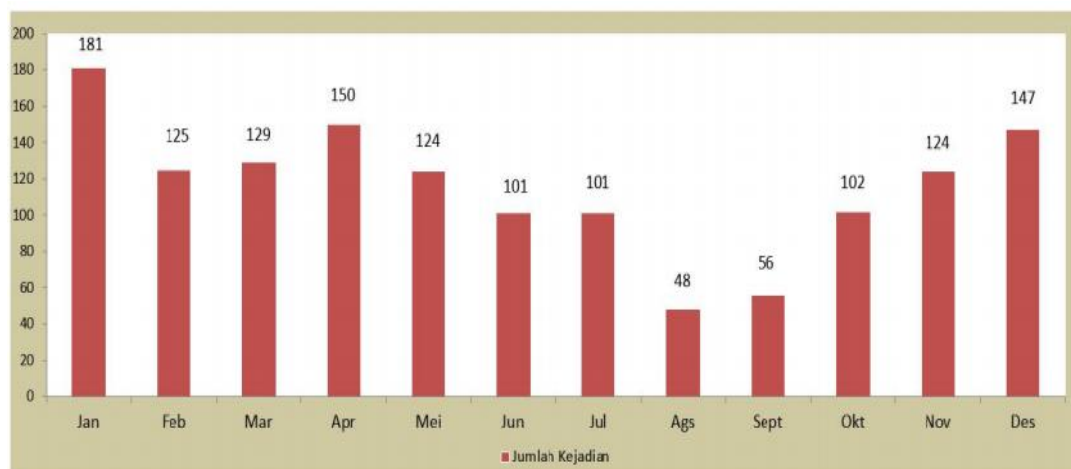
Indonesia yang terdiri dari gugusan kepulauan mempunyai potensi bencana yang sangat tinggi dan juga sangat bervariasi dari aspek jenis bencana. Kondisi alam tersebut serta adanya keanekaragaman penduduk dan budaya di Indonesia menyebabkan timbulnya risiko terjadinya bencana alam, bencana ulah manusia dan kedaruratan kompleks, meskipun disisi lain juga kaya akan sumberdaya alam (BNPB, 2008).

Sepanjang tahun 2013, jumlah kejadian bencana yang terjadi di Indonesia sebanyak 1.387 kejadian. Data tersebut adalah menurut pencatatan BNPB serta belum diverifikasi oleh Kementerian/Lembaga terkait dan Pemerintah Daerah. Akibat bencana yang terjadi, tidak kurang dari 800 jiwa meninggal dan hilang, lebih dari 3 juta jiwa terkena dampak dan bahkan terpaksa mengungsi dari tempat tinggal mereka. Selain menelan korban jiwa, bencana pada tahun 2013 juga mengakibatkan lebih dari 87 ribu unit permukiman masyarakat serta hampir 3 ribu unit sarana umum mengalami kerusakan.(BNPB, 2013).



Sumber : (Data BNPB 2013)

Gambar 1. Grafik Jumlah Kejadian, Korban Meninggal & Hilang, serta Kerusakan Permukiman Tahun 2013



Sumber : (Data BNPB 2013)

Gambar 2. Grafik Jumlah Kejadian Bencana Tahun 2013 Per Bulan

Dari gambar 1 dan 2 menunjukkan tingginya tingkat kejadian bencana dan banyaknya korban jiwa akibat bencana yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013. Jumlah kejadian bencana pada tahun 2013 yang paling tinggi berdasarkan jenis bencana adalah bencana banjir dan untuk jumlah kejadian bencana yang paling tinggi terjadi pada bulan Januari. Untuk meminimalisir dampak dari kejadian bencana maka perlu dilakukan mitigasi yang baik. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU No.24, 2007). Mitigasi bencana sebaiknya dilakukan kepada semua orang yang berpotensi menjadi korban bencana tidak terkecuali anak-anak.

Dalam setiap musibah, baik itu bencana alam maupun bencana sosial (seperti kerusuhan, konflik ataupun perang), anak-anak kerap kali menjadi kelompok masyarakat yang paling banyak terkena imbasnya. Kelompok ini jika tidak menjadi korban bencana alam, bisa menjadi kelompok yang paling parah dalam menerima dampak musibah. Anak-anak adalah anggota masyarakat yang masih labih. Oleh karena itu setiap mengalami musibah psikologi anak-anak akan mengalami down (Sudarma, 2008).

Anak-anak sangat rentan menjadi korban bencana karena kemampuan dan pengetahuannya terkait mitigasi bencana sangat minim terutama anak-anak yang berada di desa. Kurangnya informasi menjadi salah satu faktor minimnya pengetahuan anak-anak di desa terkait mitigasi bencana seperti yang terjadi di dusun Tlogolele. Anak-anak di dusun tersebut belum mengetahui apa itu mitigasi bencana dan manfaat mitigasi bencana. Padahal disisi lain potensi anak-anak di dusun Tlogolele menjadi korban bencana sangat besar.

Berdasarkan hal tersebut maka dibuatlah program pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini di dusun Tlogolele dengan tujuan agar anak-anak dapat memahami secara benar terkait mitigasi bencana dan fungsinya. Sehingga harapannya anak-anak di dusun Tlogolele mendapatkan tambahan pengetahuan dalam hal mitigasi bencana dan dapat menurunkan resiko jatuhnya korban jiwa akibat bencana dari kelompok anak-anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan mitigasi bencana dilakukan dengan melibatkan proses praktek *Magic Chemistry* untuk membuat suatu efek erupsi gunung berapi yang melelehkan lahar di suatu gunung buatan yang terbuat dari timbunan pasir, lalu memutarakan film "Badu dari Wanabalu" dan "Anak Siaga Bencana". Selain itu juga dijelaskan proses mitigasi yang berkaitan dengan bencana yang berpeluang terjadi di lokasi seperti Tanah Longsor, Banjir Bandang, Angin Topan, Kelaparan dan bencana alam lainnya.

Tabel 1. Detail Kegiatan dan Lokasi Pelatihan Mitigasi Bencana

Detail Kegiatan	Lokasi	Durasi Pelaksanaan
Mitigasi Bencana Anak Usia Dini (untuk anak Kelas 1, 2 dan 3)	SDN 1 Tlogolele	2 jam
Mitigasi Bencana Anak Usia Dini (untuk anak Kelas 4, 5 dan 6)	SDN 1 Tlogolele	2 jam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini di desa Tlogolele berjalan dengan lancar. Anak-anak sangat antusias mengikuti program pelatihan

mitigasi bencana karena pada proses pelaksanaan kegiatan tidak hanya sekedar diberikan materi tetapi juga praktek secara langsung bagaimana menerapkan mitigasi bencana dengan metode yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dukungan penuh diberikan dari pihak SDN 1 Tlogolele terhadap program pelatihan ini.

Program pelatihan diberikan kepada anak-anak SD disemua kelas. Namun dikarenakan jumlah anak-anak disemua kelas jumlahnya cukup banyak maka proses pelatihan di bagi menjadi dua kelompok besar agar lebih mudah dalam mengkondisikan dan materi lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Kelompok pertama terdiri dari anak-anak kelas 1,2, dan 3 untuk kelompok kedua terdiri anak-anak kelas 4, 5, dan 6.

Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak dapat memahami materi mitigasi bencana yang disampaikan sehingga apabila terjadi bencana anak-anak sudah mengerti apa yang harus dilakukan agar dapat mempertahankan diri dari dampak bencana. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pelatihan mitigasi bencana kepada anak-anak usia dini.



Gambar 3. Pemberian materi mitigasi bencana di dalam kelas



Gambar 4. Praktek secara langsung mitigasi bencana di luar kelas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan mitigasi kepada anak-anak usia dini di desa Tlogolele dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan program berjalan dengan baik. Anak-anak cukup antusias dalam mengikuti materi yang diberikan. Saat praktek secara langsung mitigasi bencana terlihat anak-anak begitu senang sehingga materi yang disampaikan dapat cepat diserap oleh anak-anak. Anak-anak telah dapat memahami tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Sehingga apabila terjadi bencana anak-anak berpotensi selamat dan tidak menjadi korban.

5. REFERENSI

- BNPB. 2008. Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- BNPB. 2013. Info Bencana Edisi Desember 2013. Jakarta.
- Sudarma, Momon, 2008. Sosiologi dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Lembaran Negara RI Tahun 1974. Jakarta.